BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

Program studi Pendidikan Agama Islam ialah program studi yang tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Program studi ini unggul dalam tenaga pendidikannya, dengan dosen-dosen yang memiliki keahlian di berbagai bidang. Selain itu, keberadaan dosen senior dengan gelar profesor dan doktor turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas akademik di program studi ini.

Program studi ini berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta beroperasi dengan izin Menteri Agama berdasarkan SK No. 81 Tahun 1967, yang disahkan oleh Sekjen Depag RI, Brigjen A. Manan. Program studi Pendidikan Agama Islam memperoleh akreditasi dari BAN PT pada tahun 2000 dengan status B selaras pada SK Nomor 03579/AK-I-III-012/IA JPBI/VI/2000.

Pada kurun waktu lima tahun setelah memperoleh akreditasi pertama hingga 2005, terjadi berbagai perubahan yang meliputi perbaikan kurikulum, peningkatan sarana pembelajaran, serta peningkatan jumlah dan kualifikasi dosen. Saat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pertama kali berdiri, program studi Pendidikan Agama Islam adalah jurusan pertama yang dibuka, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 51 orang. Hingga kini, program studi ini tetap menjadi yang terbesar dalam jumlah mahasiswa. Dengan demikian, program studi Pendidikan Agama Islam ialah yang

paling tua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Sejak angkatan 2010, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam menjalani kurikulum terbaru yang berfokus pada penguatan kelompok mata kuliah Pendidikan Agama Islam, yakni Akidah Akhlak, SKI, Quran Hadits, dan Fiqih. Penerapan konsentrasi ini dimulai ketika mahasiswa berada di semester lima. Pada tahun 2025, program studi ini kembali mengajukan akreditasi kepada LAMDIK melalui SK Nomor 106/SK/LAMDIK/Ak/S/II/2025 dan berhasil memperoleh nilai 370 dengan kualifikasi Unggul, yang berlaku selama lima tahun.

2. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

Visi program studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pusat pengembangan pendidikan Agama Islam yang membentuk guru Pendidikan Agama Islam yang unggul dan berkarakter Islami, serta mampu menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran.

3. Susunan Kepengurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Hj. Surajjiah, M.Pd	Ketua Program Studi
2	Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I	Sekretaris Program Studi
3	Muhammad Helmi, M.Pd	Staf Program Studi

Sumber: Program Studi Pendidikan Agama Islam

B. Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang diperoleh berbentuk angka. Setelah data diperoleh, analisis dilakukan menggunakan aplikasi

Microsoft Excel 2019 serta SPSS 25. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan aplikasi muslim pro terhadap tingkat religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 60 responden. Angket tersebut terdiri dari 47 pernyataan yang tersusun ke dalam dua komponen utama. Bagian pertama mencakup 27 pertanyaan yang berkenaan penggunaan aplikasi muslim pro, sementara bagian kedua berisi 20 pertanyaan tentang variabel religiusitas, yang menilai kualitas religiusitas mahasiswa.

1. Uji Instrumen

Pengujian instrumen harus dilakukan terlebih dahulu sebelum peneliti dapat menganalisis data dan memahami hasil penelitian, terhadap. Pengujian ini bertujuan guna menilai tingkat validitas serta reabilitas data yang diperoleh. Berikut penjelasannya:

a. Uji Validitas

1) Variabel Religiusitas

Hasil uji coba angket mengenai religiusitas meliputi 20 pertanyaan, telah diuji kepada 32 responden. Hasil yang diperoleh, yakni:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Religiusitas Mahasiswa

No	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,609	0,3494	Valid
2	0,509	0,3494	Valid
3	0,685	0,3494	Valid
4	0,479	0,3494	Valid
5	0,335	0,3494	Tidak Valid

No	r hitung	r tabel	Hasil
6	0,718	0,3494	Valid
7	0,581	0,3494	Valid
8	0,655	0,3494	Valid
9	0,609	0,3494	Valid
10	0,584	0,3494	Valid
11	0,282	0,3494	Tidak Valid
12	0,63	0,3494	Valid
13	0,435	0,3494	Valid
14	0,646	0,3494	Valid
15	-0,286	0,3494	Tidak Valid
16	0,557	0,3494	Valid
17	0,612	0,3494	Valid
18	0,653	0,3494	Valid
19	0,648	0,3494	Valid
20	-0,013	0,3494	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas variabel Y (Religiusitas) menggunakan SPSS 25 dengan 32 responden, hasilnya mengindikasikan bahwa hanya 16 pernyataan yang mempunyai hasil $>$ r tabel (0,349). Maka dari itu, 16 pernyataan dinilai layak dan valid dalam dijadikan bahan penelitian berikutnya.

2) Variabel Penggunaan Aplikasi Muslim Pro

Hasil uji coba angket terkait penggunaan aplikasi muslim pro, yang mencakup 27 pernyataan dan diuji coba pada 32 responden, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas. Hasil yang didapatkan yakni:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Penggunaan Aplikasi Muslim Pro

No	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,404	0,349	Valid
2	0,385	0,349	Valid
3	0,1	0,349	Tidak Valid
4	0,369	0,349	Valid
5	0,334	0,349	Tidak Valid
6	0,159	0,349	Tidak Valid

No	r hitung	r tabel	Hasil
7	0,565	0,349	Valid
8	0,597	0,349	Valid
9	0,239	0,349	Tidak Valid
10	0,468	0,349	Valid
11	0,657	0,349	Valid
12	0,469	0,349	Valid
13	0,597	0,349	Valid
14	0,648	0,349	Valid
15	0,311	0,349	Tidak Valid
16	0,691	0,349	Valid
17	0,691	0,349	Valid
18	0,021	0,349	Tidak Valid
19	0,698	0,349	Valid
20	0,783	0,349	Valid
21	0,345	0,349	Tidak Valid
22	0,762	0,349	Valid
23	0,444	0,349	Valid
24	0,418	0,349	Valid
25	0,386	0,349	Valid
26	0,551	0,349	Valid
27	0,12	0,349	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (Penggunaan Aplikasi Muslim Pro) menggunakan SPSS 25 dengan total 32 responden mengindikasikan bahwa hanya 19 pernyataan mempunyai hasil lebih dari r tabel (0,349). Maka dari itu, 19 pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan bahan penelitian berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari angket saat dipakai secara berulang, dilakukanlah uji reliabilitas. Dalam upaya untuk menemukan reliabilitas pada penelitian ini, penulis menerapkan metode *Cronbach Alpha* guna menguji tingkat keandalannya. Sebuah variabel dianggap bisa diandalkan apabila

menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.⁶⁸ Berikut adalah hasil yang diperoleh:

1) Variabel Religiusitas

Dari hasil perhitungan memakai SPSS, uji reabilitas penggunaan aplikasi muslim pro bisa dilihat seperti yang tercantum berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Religiusitas Mahasiswa

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,934	20

Berdasarkan tabel 4.5, *Cronbach's Alpha* memperoleh 0,934 mengindikasikan bahwa religiusitas mahasiswa dapat dianggap reliabel, karena *Cronbach's Alpha* melebihi batas 0,6. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa variabel penggunaan aplikasi muslim pro mempunyai tingkat reliabilitas yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan mempunyai konsistensi yang memadai dalam penelitian ini, sehingga dapat dipercaya dalam mengukur variabel religisutas mahasiswa secara efektif.

2) Variabel Penggunaan Aplikasi Muslim Pro

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, uji reabilitas penggunaan aplikasi muslim pro bisa dilihat seperti yang tercantum berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Penggunaan Aplikasi Muslim Pro

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,835	27

⁶⁸ Norfai, *Manajemen Data Menggunakan SPSS...*, 54.

Merujuk pada tabel 4.4, *Cronbach's Alpha* memperoleh 0,835 mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi muslim pro dapat dianggap reliabel, karena *Cronbach's Alpha* > 0,6. Maka dari itu, bisa diberikan kesimpulan variabel penggunaan aplikasi Muslim Pro mempunyai tingkat reliabilitas yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen yang diterapkan mempunyai konsistensi yang memadai dalam penelitian ini, sehingga dapat dipercaya dalam mengukur variabel penggunaan aplikasi Muslim Pro secara efektif.

2. Uji Statistik Deskriptif

a. Data Variabel Religiusitas

Variabel religiusitas diukur menggunakan angket yang berisi 19 pernyataan dan disebarikan ke 60 mahasiswa. Hasil angket ini akan dianalisis secara kuantitatif guna menghitung mean, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians. Temuan analisis data statistik variabel Y (religisutas mahasiswa) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif Religiusitas Mahasiswa

<i>Descriptive Statistics</i>					
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas Mahasiswa		41	64	53.55	6.035

Merujuk pada tabel 4.9, mengindikasikan bahwa variabel religiusitas (Y) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53.55, nilai minimum 41, nilai maksimum 64, dan standar deviasi 6.035.

Tabel 4.7 Pengkategorian Religiusitas Mahasiswa

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.10, menunjukkan pengkategorian tingkat religiusitas mahasiswa berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi. Kategorisasi ini dilakukan dengan pendekatan distribusi normal sebagaimana dikemukakan oleh Azwar, yaitu membagi skor menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, serta tinggi.⁶⁹ Ada pun perhitungan yaitu:

- Mean (M) = 53,55
- Standar Deviasi (SD) = 6,035

1) Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 53,55 - 1 \times 6,035$$

$$X < 47,515 \text{ dibulatkan menjadi } X < 48$$

2) Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$53,55 - 1 \times 6,035 \leq X < 53,55 + 1 \times 6,035$$

$$47,515 \leq X < 59,585 \text{ dibulatkan menjadi } 48 \leq X < 60$$

3) Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$53,55 + 1 \times 6,035 \leq X$$

$$59,585 \leq X \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

⁶⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, 149–150.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Religiusitas Mahasiswa

No	Rentang Skor	Kriteria	F	Persentase
1	$X < 48$	Rendah	10	16,7%
2	$48 \leq X < 60$	Sedang	38	63,3%
3	> 60	Tinggi	12	20%

Merujuk pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa frekuensi nilai religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin dengan kriteria rendah sebanyak 10 mahasiswa atau 16,7%, kriteria sedang sebanyak 38 mahasiswa atau 63,3% dan kriteria rendah sebanyak 12 mahasiswa atau 20%. Maka, dapat dilihat dari hasil interpretasi religiusitas mahasiswa termasuk dalam kategori “sedang” yaitu 63,3%.

b. Data Variabel Penggunaan Aplikasi Muslim Pro

Variabel penerapan aplikasi muslim pro diukur menggunakan angket yang berisi 19 pernyataan dan dibagikan kepada 60 responden. Data yang diperoleh dari angket ini dilakukan analisis kuantitatif sebagai penentuan *mean*, minimum, maksimum, varians, dan standar deviasi. Di bawah tabel yang menjelaskan hasil analisis statistik variabel X (penggunaan aplikasi muslim pro).

Tabel 4.9 Uji Statistik Deskriptif Penggunaan Aplikasi Muslim Pro

<i>Descriptive Statistic</i>					
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Aplikasi Muslim Pro		45	72	57.18	5.628

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil statistik deskriptif untuk variabel penggunaan aplikasi Muslim Pro dengan nilai minimum sebesar 45 dan maksimum sebesar 72. Nilai *mean* (rata-rata) dari data tersebut adalah 57,18, dengan nilai

standar deviasi sebesar 5,628.

Tabel 4.10 Pengkategorian Penggunaan Aplikasi Muslim Pro

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7, Pengkategorian ini merujuk pada teori dari Azwar yang menunjukkan pengkategorian tingkat penggunaan aplikasi Muslim Pro yang dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi.⁷⁰ Ada pun perhitungannya yaitu:

- Mean (M) = 57,18
- Standar Deviasi (SD) = 5,628

1. Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 57,18 - 1 \times 5,628$$

$$X < 51,552 \text{ dibulatkan menjadi } X < 52$$

2. Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$57,18 - 1 \times 5,628 \leq X < 57,18 + 1 \times 5,628$$

$$51,552 \leq X < 62,808 \text{ dibulatkan menjadi } 52 \leq X < 63$$

3. Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$57,18 + 1 \times 5,628 \leq X$$

$$62,808 \leq X \text{ dibulatkan menjadi } 63$$

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 149–150.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Penggunaan Aplikasi Muslim Pro

No	Rentang Skor	Kriteria	F	Persentase
1	$X < 52$	Rendah	6	10%
2	$52 \leq X < 63$	Sedang	47	78,3%
3	> 63	Tinggi	7	11,7%

Berdasarkan tabel 4.8 menyajikan distribusi frekuensi penggunaan aplikasi muslim pro. Dari total responden, sebanyak 6 orang (10%) termasuk dalam kategori rendah, 47 orang (78,3%) berada dalam kategori sedang, dan 7 orang (11,7%) termasuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori “sedang” dalam penggunaan aplikasi muslim pro yaitu sebesar 78,3%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan terhadap data hasil angket terkait penggunaan aplikasi muslim pro serta tingkat religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin. Data tersebut didapatkan dari sampel penelitian yang terdiri dari 60 mahasiswa. Teknik yang dipakai ialah dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*.⁷¹ Bila skor sig > 0,05, maka bisa diberikan kesimpulan bahwasanya data memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian selengkapya bisa diketahui dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000

⁷¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian...*, 69.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.21083941
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.062
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Merujuk pada tabel 4.12, Asymp. Sig. (2-tailed) memperlihatkan $0,200 > 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya data dari angket penggunaan aplikasi muslim pro dan angket religiusitas mahasiswa terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini tujuannya yakni untuk menelusuri apakah ada keterkaitan secara signifikan dan linier dari dua variabel. Dalam SPSS, pengujian ini diterapkan melalui *Test for Linearity* dalam sig. 0,05.⁷² Hasil dari uji linearitas bisa terlihat melalui tabel di bawah:

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas Aplikasi Muslim Pro	*Between Groups	(Combined)	1177.967	20	58.898	2.366	.011
		Linearity	546.832	1	546.832	21.966	.000
		Deviation from Linearity	631.135	19	33.218	1.334	.218
Within Groups			970.883	39	24.894		
Total			2148.850	59			

Hasil uji linearitas menjelaskan signifikansi *deviation from linearity* 0,218,

⁷² Norfai, *Manajemen Data Menggunakan SPSS...*, 66.

> 0,05. Maka dari itu, diberikan kesimpulan H_0 ditolak, artinya terdapat keterkaitan linear dari penggunaan aplikasi muslim pro dan religiusitas mahasiswa.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini diterapkan jika ingin mengetahui bagaimana variabel terikat bisa diprediksikan melalui variabel bebas secara individual. Hasil dari analisis regresi bisa dipakai untuk menentukan apakah perubahan nilai pada variabel terikat dapat dicapai dengan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel bebas, atau untuk meningkatkan nilai variabel terikat bisa dilakukan dengan menambah nilai variabel bebas atau sebaliknya. Hubungan ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus $Y = a + bX$.⁷³ Hasil dari persamaan regresi linear sederhana bisa diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	22.619	6.985		3.238	.002
	Aplikasi Muslim Pro	.541	.122	.504	4.449	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Sesuai tabel 4.14, didapatkan persamaan regresi linear sederhana di bawah:

$$Y = 22,619 + 0,541X$$

Merujuk pada model persamaan regresi linear sederhana tersebut, diperoleh konstanta sejumlah 22,61 hal ini berarti bahwa nilai konstanta variabel terikat

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 300.

religiusitas adalah 22,619. Selanjutnya, koefisien regresi penggunaan aplikasi muslim pro sejumlah 0,541. Artinya setiap penambahan satu angka terhadap penggunaan aplikasi muslim pro, maka religiusitas akan bertambah sebesar 0,541. Kesimpulannya, nilai koefisien regresi linear sederhana sebesar 0,541 adalah memiliki nilai positif maka arah garis akan naik. Hal ini berarti semakin sering atau optimal mahasiswa menggunakan aplikasi muslim pro, maka semakin tinggi pula nilai religiusitas mereka.

b. Uji Parsial T (Uji-t)

Pengujian ini digunakan guna menganalisis pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y secara terpisah. Apabila skor t hitung > t tabel atau skor sig. < 0,05, maka variabel X mempengaruhi variabel Y. Namun, bila t hitung > t tabel atau skor sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.⁷⁴ Hasil analisis Uji - T bisa ditunjukkan dengan melihat hasil *coeffisients* berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (uji-t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	22.619	6.985		3.238	.002
	Aplikasi Muslim Pro	.541	.122	.504	4.449	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Untuk melakukan pengujian, langkah-langkahnya adalah:

- 1) Pengujian dilakukan melalui perbandingan skor t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t hitung didapat dari output koefisien dan hasilnya adalah

⁷⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian...*, 53–54.

4,449.

2) Untuk menentukan nilai t dari tabel, langkah-langkahnya adalah:

$$t \text{ tabel} = (a : (df = n - k))$$

Dengan a ditetapkan pada 5%, maka:

$$5\% : (df = 60 - 2)$$

$$= 0,05 : 58$$

$$= 1,671$$

3) Tolak ukur dalam pengujian:

a) Jika skor t yang dihitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima.

b) Jika skor t yang dihitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak.

4) Kesimpulan:

Merujuk pada tabel 4.12, hasil dari uji t mengindikasikan bahwa skor t hitung sebesar $4,449 >$ nilai t tabel yang sebesar 1,671. Oleh karena itu, H_0 ditolak sehingga mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (penggunaan aplikasi muslim pro) dan variabel Y (religiusitas).

c. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi berfungsi guna menentukan seberapa kuat keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun pedoman koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 274.

Tabel 4.16 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil dari uji koefisien determinasi bisa diketahui melalui nilai R yang tercantum dalam *output* SPSS 25 berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Religiusitas	Aplikasi Muslim Pro
Pearson Correlation	Religiusitas	1.000	.504
	Aplikasi Muslim Pro	.504	1.000
Sig. (1-tailed)	Religiusitas		.000
	Aplikasi Muslim Pro	.000	.
N	Religiusitas	60	60
	Aplikasi Muslim Pro	60	60

Sesuai pada hasil perhitungan, didapatkan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yakni 0,504. Selanjutnya, nilai koefisien 0,504 dibandingkan dengan rtabel untuk N= 60 pada taraf signifikansi 5%. Nilai rtabel yang diperoleh adalah 0,279. Maka, rhitung 0,504 > rtabel 0,279. Selain itu merujuk pada tabel 4.17, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,506 berada pada angka interval 0,40 - 0,599 yang menyatakan koefisien korelasi berada pada kriteria sedang. Maka dari itu, H_0 yang menyatakan: "Tidak terdapat pengaruh penggunaan aplikasi muslim pro terhadap religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin" ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan "Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi muslim pro terhadap religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin" diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi berfungsi untuk menentukan persentase pengaruh penggunaan aplikasi muslim pro terhadap tingkat religiusitas mahasiswa. Hasil dari uji koefisien determinasi bisa diketahui melalui nilai R yang tercantum dalam output SPSS 25 berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.242	5.256

a. Predictors: (Constant), Aplikasi Muslim Pro

b. Dependent Variable: Religiusitas

Pada tabel 4.18 menjelaskan skor R Square adalah 0,254. Sehingga koefisien determinasinya adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,504^2 \times 100\%$$

$$KP = 25,4\%$$

Jika skor koefisien determinasi pada model regresi berkurang atau mendekati nol, maka dampak dari variabel independen pada variabel dependen akan semakin kecil. Kemudian, jika nilai tersebut hampir mencapai 100%, maka dampaknya akan semakin besar. Sesuai hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi muslim pro memengaruhi tingkat religiusitas mahasiswa sebesar 25,4%. Artinya, sebesar 74,6% faktor lain turut memengaruhi religiusitas mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun muslim pro berperan, peranannya belum dominan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan religiusitas secara optimal, perlu dukungan dari berbagai pihak, seperti lingkungan keluarga,

komunitas keagamaan, serta kegiatan kampus yang mendukung nilai-nilai religiusitas.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan aplikasi muslim pro terhadap nilai-nilai religius di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil terdiri dari 60 mahasiswa dan menggunakan metode total sampling. Alat ukur yang digunakan terbagi menjadi dua variabel, yaitu aplikasi muslim pro yang diukur dengan sembilan indikator dalam 19 pernyataan kuesioner dan religiusitas yang diukur dengan empat indikator dalam 16 pernyataan kuesioner yang telah diuji validitasnya sebelumnya.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menganalisis data secara kuantitatif. Analisis ini mencakup perhitungan statistik deskriptif seperti *mean*, nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi, serta varians. Selain itu, dilakukan juga pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, hipotesis diuji melalui uji regresi linear sederhana, uji-t, analisis koefisien korelasi, dan koefisien determinasi, dengan menggunakan program SPSS 25.

1. Tingkat Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini mengkaji pada tingkat religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin. Tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana tingkat religiusitas mahasiswa serta

bagaimana mereka mengimplementasikan ajaran-ajaran agama dalam kesehariannya. Menurut hasil distribusi frekuensi, variabel religiusitas (Y) memperoleh nilai 63,3% yang termasuk dalam kriteria sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para mahasiswa telah memiliki pemahaman dan kesadaran beragama yang cukup baik dan mulai mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam aktivitas keseharian mereka.

Temuan ini relevan dengan kajian yang dilakukan oleh Setiawan, Eva, juga Andayani yang meneliti “Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Belajar Al-Qur’an Di Universitas Negeri Malang” tahun 2021. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 68,2% responden juga menunjukkan tingkat religiusitas dalam kategori sedang yang artinya mereka senantiasa menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kegiatan kesehariannya.⁷⁶ Hal ini juga sesuai dengan indikator yang di adaptasi dari para ahli yaitu mempelajari dan memahami ajaran agama, melakukan ibadah sunnah di luar ibadah wajib, pengalaman spiritual pribadi, dan memahami ajaran rukun iman.⁷⁷

Temuan tersebut selaras dengan perspektif para ahli tentang religiusitas. Pertama, Meryem Karatas mendefinisikan religiusitas sebagai koneksi emosional dan fisik yang dimiliki seseorang terhadap agama yang dianutnya.⁷⁸ Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam telah membangun koneksi tersebut, terlihat dari pemahaman dan praktik

⁷⁶ Mei Shinta Setiawan dkk, “Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Belajar Al-Qur’an Di Universitas Negeri Malang”..., 103.

⁷⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia...*, 16-19.

⁷⁸ Meryem Karatas, “The Paradox of Religiosity–Secularism in Formal Religious Education,”..., 3.

keagamaan yang mulai tertanam, meski belum mencapai tingkat intensitas yang tinggi. Kedua, Eleonora Papaleontiou-Louca menekankan religiusitas sebagai ukuran kedalaman keterlibatan individu dalam mengekspresikan keyakinan agama, termasuk kekuatan dan cara mereka menjalankan hubungan dengan hal ilahi.⁷⁹ Nilai 63,3% menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada fase *engaged* (terlibat) tetapi belum mencapai internalisasi yang mendalam. Ketiga, Aziz et al dalam *International Journal of Research and Innovation in Social Science* memperluas definisi religiusitas dengan mencakup aspek dukungan komunitas agama, respons terhadap tantangan religius, keterikatan dengan Tuhan, kepatuhan pada aturan agama, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.⁸⁰ Hasil penelitian memperkuat pandangan ini, di mana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam telah memenuhi beberapa aspek seperti kepatuhan dasar dan partisipasi namun mungkin masih perlu penguatan dalam aspek lain, seperti ketahanan menghadapi tantangan religius.

2. Tingkat Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, variabel penggunaan aplikasi muslim pro (X) memperoleh skor sebesar 78,3%, yang mengindikasikan bahwa tingkat penggunaannya termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mengindikasikan bahwa aplikasi ini telah cukup banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian oleh Evy Nur Rohmawaty dan

⁷⁹ Eleonora Papaleontiou-louca, "Religiosity: Is It Mainly Linked to Mental Health or to Psychopathology?"..., 2.

⁸⁰ Nurul Abd Aziz et al, "The Association between Religiosity/Spirituality and Well-Being: A Systematic Literature Review,"..., 3101.

kawan-kawan yang berjudul “Efektifitas Aplikasi Muslim Pro Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa IAIN Kediri.” tahun 2023. Hasil temuan yang dilakukan dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Al-Qur’an (Muslim Pro) secara efektif dapat membantu mahasiswa IAIN Kediri pada perkembangan kemampuan baca Al-Qur’an.⁸¹ Jadi, meskipun tingkat penggunaannya belum maksimal dalam penelitian ini, aplikasi tersebut tetap memiliki peran signifikan dalam mendukung aktivitas pembelajaran dan ibadah.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Yuhefizar yang menyatakan bahwa aplikasi adalah program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam menyelesaikan tugas tertentu.⁸² Tingkat penggunaan aplikasi muslim pro yang mencapai 78,3% membuktikan bahwa muslim pro telah berhasil memenuhi fungsinya sebagai sarana pendukung ibadah dan pembelajaran agama Islam, sesuai dengan tujuan perancangannya. Dengan demikian, aplikasi ini cukup efektif dalam membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan religius mereka melalui fitur-fitur keagamaan yang disediakan. Selain itu, teori dari Hasan Abdurahman dan Asep Ririh Riswaya yang mengungkapkan bahwa aplikasi adalah program yang siap digunakan, dirancang guna mengikuti arahan pengguna agar menghasilkan hasil yang lebih tepat sesuai maksud pembuatannya.⁸³ Oleh karena itu, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang memanfaatkan aplikasi muslim pro dapat melaksanakan ibadah dengan cara yang lebih teratur dan

⁸¹ Evy Nur Rohmawaty, “Efektifitas Aplikasi Muslim Pro Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa IAIN Kediri,”..., 146.

⁸² Baenil Huda Bayu Priyatna, “Penggunaan Aplikasi Content Management System (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-Commerce”..., 82.

⁸³ Sri Wahyuni, “Desain Aplikasi Game Edukasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 024777 Binjai.”..., 759.

sistematis, sesuai dengan tujuan dibuatnya aplikasi tersebut. Fitur-fitur aplikasi muslim pro tidak hanya membantu mereka dalam menjalankan kewajiban ibadah, namun membentuk pola religiusitas yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Pendapat ini juga diperkuat oleh Roni Habibi dan Riki Karnovi dalam jurnal Teknologi Informasi menyatakan bahwa alat di dalam komputer yang berguna bagi pengguna yang memiliki tujuan serupa dengan pengguna aplikasi tersebut. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang menggunakan aplikasi muslim pro memiliki tujuan untuk menjalankan aktivitas keagamaan secara konsisten dan terarah sebagai bagian dari ekspresi religiusitas mereka. Tujuan ini selaras dengan maksud dibuatnya aplikasi muslim pro, yaitu sebagai media penunjang ibadah melalui fitur-fitur seperti pengingat salat, arah kiblat, Al-Qur'an digital, dan sebagainya.

3. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana memberikan persamaan baru $Y = 22,619 + 0,541X$, yang menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari penggunaan aplikasi muslim pro terhadap tingkat religiusitas mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin. Angka konstanta 22,619 menunjukkan bahwa ketika penggunaan muslim pro (X) berada pada nol, religiusitas (Y) tetap pada angka tersebut. Selain itu, koefisien regresi 0,541 menunjukkan bahwa setiap kali penggunaan muslim pro meningkat satu unit, religiusitas akan bertambah sebesar 0,541 poin. Ini mengindikasikan bahwa frekuensi penggunaan muslim pro oleh mahasiswa berbanding lurus dengan

peningkatan religiusitas mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan aplikasi muslim pro yang menawarkan berbagai fitur seperti Al-Qur'an, jadwal salat, dan doa harian, yang mendukung aktivitas keagamaan penggunanya.

Penemuan ini didukung oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh Nureen Farisha Amani Tajul Asmawee dan kawan-kawan yang berjudul "*Digital Transformation In Islamic Learning and Practice: Analysis Of The Muslim Pro Application*" tahun 2024. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa banyak responden mengetahui dan menggunakan muslim pro untuk kegiatan religiusitas sehari-hari.⁸⁴ Kesamaan kajian ini dan kajian sebelumnya ada pada perhatian kedua penelitian yang mengangkat peran muslim pro dalam mendukung praktik keislaman. Namun, penelitian ini menambah wawasan dengan membuktikan secara kuantitatif bahwa aplikasi itu secara signifikan berkontribusi pada peningkatan religiusitas mahasiswa, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

4. Tingkat Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,254 atau 25,4%. Hal ini mengindikasikan penggunaan aplikasi muslim pro memberikan pengaruh sebesar 25,4% terhadap tingkat religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin. Artinya, meskipun aplikasi muslim pro berkontribusi dalam meningkatkan religiusitas, sebagian besar (74,6%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

⁸⁴ Nureen Farisha Amani Tajul Asmawee dkk, "Digital Transformation In Islamic Learning and Practice: Analysis Of The Muslim Pro Application," ..., 16.

Temuan ini membuktikan bahwa aplikasi muslim pro memiliki peran dalam membentuk religiusitas mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Aniqoh Susilo Wati yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum di Jember” tahun 2023 yang menyimpulkan bahwa aplikasi muslim pro berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum (IMADU) di Jember.⁸⁵ Meskipun konteks penelitian berbeda, kedua temuan mengindikasikan bahwa muslim pro memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung praktik keagamaan penggunanya, baik dalam lingkup mahasiswa pendidikan agama maupun komunitas pesantren. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aplikasi muslim pro memiliki manfaat dalam meningkatkan dimensi religiusitas, meskipun besaran pengaruhnya bervariasi tergantung pada subjek penelitian.

5. Implikasi Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi muslim pro memberikan implikasi positif terhadap religiusitas mahasiswa. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur keagamaan seperti pengingat waktu salat, Al-Qur'an digital, doa-doa harian, serta konten Islami lainnya yang memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan ibadah secara lebih teratur dan terstruktur.

⁸⁵ Aniqoh Susiolo Wati, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Di Jember” ,,, 61.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa teknologi digital, khususnya dalam bentuk aplikasi keagamaan, berpotensi menjadi media yang efektif dalam membentuk dan memperkuat religiusitas di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses terhadap materi keislaman melalui aplikasi muslim pro ini mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya, memperbaiki kualitas ibadah, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dalam kehidupan keseharian. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius, seperti kedisiplinan, tanggung jawab dalam beribadah, serta meningkatnya motivasi untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten. Oleh karena itu, aplikasi muslim pro dapat menjadi salah satu sarana penguatan religiusitas digital yang relevan digital dan fleksibel di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa.

Hal ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh Abdullah Abbas Mansur dan kawan-kawan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Terhadap Peningkatan Semangat Beribadah di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)”, tahun 2025 yang mengindikasikan bahwa aplikasi muslim pro memberikan dampak positif terhadap semangat ibadah mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Fitur-fitur utama seperti pengingat untuk salat, Al-Qur'an digital, doa harian, dan materi edukasi Islami, mendorong mahasiswa untuk lebih teratur, disiplin, dan sadar dalam menjalankan kewajiban agama mereka. Dengan teknologi ini, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses sumber-sumber keagamaan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan mendorong mereka untuk melakukan praktik ibadah yang

lebih baik.⁸⁶

6. Religiusitas dan Integrasi Empat Kompetensi Guru dalam Penggunaan Aplikasi Muslim Pro oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi muslim pro memberikan pengaruh pada religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada aspek spiritual, tetapi juga memperkuat kesiapan mahasiswa dalam memenuhi empat kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Mahasiswa menjadi lebih terbiasa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, menunjukkan kepribadian yang religius dan disiplin, berbagi konten keislaman yang positif, serta mulai mampu menyaring informasi keagamaan secara kritis sehingga dapat mengolah sumber ilmu yang valid untuk diajarkan. Hal ini mencerminkan integrasi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang sangat penting bagi calon guru Pendidikan Agama Islam di era digital.

Temuan ini didukung oleh penelitian Arlina dan kawan-kawan yang berjudul “Persepsi Mahasiswa sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sumatera Utara)”, tahun 2023. Hasil temuan tersebut menekankan pentingnya kesiapan mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi tantangan di era digital sehingga dapat memenuhi empat standar kompetensi guru

⁸⁶ Abdullah Abbas Mansur dkk, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Terhadap Peningkatan Semangat Beribadah di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)”..., 6.

yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁸⁷ Ada pun upaya yang dapat dilakukan yakni calon guru Pendidikan Agama Islam perlu memahami teknologi agar dapat meningkatkan cara mengajar mereka. Selain itu, mereka juga harus selalu menambah pengetahuan serta memperbaiki akhlak atau sikap sebagai pendidik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸⁸ Dengan demikian, penggunaan aplikasi muslim pro tidak hanya meningkatkan religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga membangun kesiapan mahasiswa dalam memenuhi empat kualifikasi guru dengan baik di era digital.

⁸⁷ Arlina dkk, "Persepsi Mahasiswa sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sumatera Utara)"..., 19.

⁸⁸ Arlina dkk, "Persepsi Mahasiswa sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sumatera Utara)"..., 22,